

BAB II KERANGKA TEORI

A. Teori-Teori Terkait Zikir

1. Konsep Zikir

a. Pengertian Zikir

Zikir berasal dari kata dzikrun yang berarti memuji dan zikir dengan hati yang berarti mengingat dan menyebutkan.¹ secara istilah, yaitu upaya sungguh-sungguh untuk mengalihkan perhatian dan pikiran manusia ke arah Tuhan dan akhirat. Salah satu aspek penting dalam kehidupan umat Islam adalah zikir dan doa. Berzikir dan berdoa adalah dua cara untuk berkomunikasi dengan Allah SWT. Berzikir dan berdoa, bukan hanya berbicara. Karena menghayati apa yang kita katakan dan apa yang kita inginkan adalah inti dari zikir dan doa. Tujuan zikir ini adalah untuk membalikkan keseluruhan karakter manusia dan mengalihkan perhatian orang dari dunia yang sangat dicintai ke akhirat yang misterius,² dan menjadi lebih dekat dengan Allah, sebagaimana Dia berbicara dalam Al-Qur'an.³

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) mengingat Allah membuat hati mereka tenang. Ingatlah bahwa hanya dengan mengingat Allah hati dapat tenang. (Q.S Ar-Ra'd : 28).

¹ Maturidi Maturidi, "ZIKIR SEBAGAI TERAPI PENYAKIT HATI DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM," *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam* 3, no. 1 (2020): 7.

² Rahmat Ilyas, "Zikir Dan Ketenangan Jiwa: Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali," *MAWA IZH JURNAL DAKWAH DAN PENGEMBANGAN SOSIAL KEMANUSIAAN* 8, no. 1 (2017): 7.

³ Abdurrazak Naufal, *Sentuhan Kalbu Mu'min* (Bandung: Dipenogoro, 1982), hal. 80.

b. Zikir menurut pandangan para ulama'

1) Zikir menurut Ibn Qayyim al-Jauziyyah

Menurut Ibnu Qayyim, zikir adalah mengingat Allah SWT dengan hati dan menyebut-Nya dengan lidah. Zikir juga membersihkan dan memperkuat hati. Kecintaan dan kerinduan terhadap dzat yang diingat akan meningkat jika ada keselarasan antara lisan dan hati.⁴

2) Zikir menurut Prof. Dr. H.M. Quraish Shihab

Menurut Prof. Dr. H.M. Quraish Shihab, zikir adalah kondisi di mana Allah Swt dapat ditemukan di mana saja dan kapan saja serta menyadari bahwa Dia bersama dengan makhluk-Nya. Zikir hanya dilakukan dengan lidah dalam arti sempit. Menyebut-nyebut Allah atau hal-hal yang berkaitan dengan-Nya dapat dilakukan dengan mengucapkan zikir dengan lidah ini.

Menurut Prof. Dr. HM Quraish Shihab, inti dari zikir adalah Kata-kata zikir disebutkan tidak kurang dari 280 kali dalam al-Qur'an dalam berbagai bentuk. Kata ini pertama kali digunakan oleh orang-orang yang berbahasa Arab untuk menggambarkan lupa, meskipun beberapa pakar berpendapat bahwa pada awalnya itu berarti mengucapkan dengan lidah atau menyebut sesuatu. Serupa dengan cara lidah sering menyebut sesuatu saat mengingat sesuatu, menyebut dengan lidah dapat membuat orang lebih mudah mengingat apa yang disebut.⁵

3) Zikir Menurut Amin Syukur

Salah satu cara makhluk beribadah kepada Allah, terutama manusia, adalah dengan mengingat-Nya. Jika zikir melibatkan otak dan rasa secara bersamaan, efeknya akan sangat besar.

⁴ Tuti Maesaroh, "Zikir Sebagai Penenang Hati Menurut Pandangan Ibn Qayyim Al-Jauziyyah Dan al-Ghazālī" (B.S. thesis, Jakarta: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Syarif Hidayatullah, 2017), 8.

⁵ Ahmad Ependi, "Konsep Zikir Menurut Dr. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah," 2008, 8.

Manfaatnya adalah menarik energi positif yang tersebar di udara, memungkinkan energi tersebut masuk dan tersirkulasi di tubuh orang yang berzikir. Menjaga suhu tubuh seimbang membantu menciptakan suasana hati yang santai, terkendali. Hal ini, insya Allah, akan menentukan kualitas ruh seseorang. Sebaliknya, orang yang lalai akan menarik energi negatif, yang dapat menyebabkan sakit, dll.⁶

Oleh karena itu, Amin Syukur membagi zikir menjadi empat jenis: Pertama, dzikir qauli, juga dikenal sebagai zikir dengan lisan, adalah zikir yang diucapkan secara lisan dan didengar baik oleh orang yang bersangkutan maupun orang lain. Dengan suara pelan (*sirr*) dan keras (*jahr*), orang dapat menyebut dan mengingat Allah.

Kedua jenis suara ini biasanya digunakan dalam istighasah atau do'a bersama yang dilakukan oleh kelompok-kelompok keagamaan. Selanjutnya, zikir qalbi. Sebutan zikir qalbi dilakukan dengan ingatan hati, yang berarti mengingat Allah. Salah satu definisi zikir qalbi adalah melakukan zikir dengan lidah dan hati, yang berarti lidah menyebut lafaz tertentu dari zikir dan hati meresapi maknanya.

Ketiga, zikir ruh berarti bahwa seluruh jiwa dan raganya difokuskan untuk selalu mengingat Allah SWT tanpa batas. Ini adalah zikir dari Allah, milik Allah, dengan bantuan Allah, dan kepada Allah. prinsip ini jika ada dalam jiwa seseorang, kehidupan sehari-harinya akan penuh dengan kedamaian dan ketenangan. Keempat, zikir tanpa kata-kata, atau dengan melakukan sesuatu. Ini adalah zikir lanjutan dari ketiga zikir sebelumnya, yang mengatakan bahwa mengingat Allah setiap saat memotivasi seseorang untuk melakukan amal

⁶ Siti Yumnah and Abdul Khakim, "Konsep Dzikir Menurut Amin Syukur Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam," *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 13, no. 1 (2019): 9.

baik atau kebajikan dengan ikhlas. Ini karena, berdasarkan prinsip yang telah disebutkan sebelumnya, semuanya secara otomatis diserahkan kepada Allah SWT.⁷

4) Zikir menurut Dr. Siddiq Fadzil

menegaskan bahwa zikir secara literal berarti mengingat dan menyebut zikirullah, dan bahwa cinta hamba kepada Tuhannya digambarkan dalam zikir itu sendiri. Karena zikirullah adalah keseluruhan getaran hidup yang digerakkan oleh qalbu dalam totalitas ilahi, ia menempati posisi penting dalam jiwa hamba Allah yang beriman dalam hal ini. Totalitas ini memengaruhi aktivitas, gerak, tempat tinggal, konsentrasi, dan bahkan tidur hamba. Dia bahkan menyatakan bahwa inti dari semua ibadah adalah zikir, berbicara dengan Allah dan menyambungkan hati dengan Dia.⁸

5) Menurut Imam Fakhrrurrozi

Menurutnya, mengucapkan kalimat suci menggunakan lidah disebut zikir lisan, mengucapkan kata-kata seperti *Subhanallah*, *al hamdulillah*, *la ilaha illallah*, dan *Allahu akbar*. Salah satu bacaan yang disarankan untuk zikir lisan adalah:⁹

- a) Membaca *tasbih* (سبحان الله) yang punya arti Maha Suci Allah.
- b) Membaca *tahmid* (الحمد لله) yang punya arti segala puji bagi Allah.
- c) Membaca *tahlil* (لا إله إلا الله) yang punya arti tiada Tuhan selain Allah.
- d) Membaca *takbir* (الله أكبر) yang punya arti Allah Maha Besar.

⁷ Yumnah and Khakim, 10.

⁸ Tamama Rafiqah, "Upaya Mengatasi Gangguan Mental Melalui Terapi Zikir," *Jurnal Dimensi* 4, no. 3 (2015): 10.

⁹ Wardani Wardani and Nurjanis Nurjanis, "METODE DZIKIR TAREKAT NAQSYABANDIAH DALAM MENGATASI STRES DI MADRASAH SULUK JAMA'ATU DARUSSALAM DESA TELUK PULAU HULU," *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi* 1, no. 2 (n.d.): 11.

- e) Membaca *Hauqalah* (لا حول ولا قوة إلا بالله) yang punya arti tiada daya upaya dan kekuatan kecuali Allah.
- f) *Hasballah* (حسبنا الله ونعم الوكيل) yang punya arti cukup Allah dan sebaik-baiknya pelindung,
- g) *Istighfar* (استغفر الله) yang punya arti saya memohon ampun kepada Allah.

Mengingat Allah SWT adalah tujuan melakukan zikir. Jika hati seseorang ingat kepadanya, hatinya pasti bersih dari penyakit dan karat. Orang-orang yang berzikir tetapi tidak melakukannya tampaknya memiliki karat yang perlu dibersihkan karena alasan amaliyah atau sesuatu yang melampaui batas tanpa mereka sadari. Karena itu, berzikir kepada Allah SWT sangat sulit.¹⁰

c. Keutamaan Zikir

Dalam karyanya tentang rahasia zikir dan doa, Saiful Ghofur mengatakan bahwa zikir sangat penting, dan beberapa contohnya adalah:

- 1) Tidak mudah menyerah dan putus asa

Orang-orang yang enggan berzikir tetapi tetap melakukannya tampaknya memiliki karat-karat yang perlu dibersihkan karena alasan amaliyah atau sesuatu yang melampaui batas tanpa mereka sadari. Hidup di dunia ini tidak jarang penuh dengan masalah. Sebenarnya, masalah ini muncul untuk mengukur seberapa kuat seseorang beragama. Mereka yang tidak dapat menangani masalah seringkali menjadi putus asa. Agama Islam, bagaimanapun, melarang berputus asa.

- 2) Terlindung dari bahaya godaan setan

¹⁰ Lailatul Rochmah, "Hubungan Dzikir Dengan Ketenangan Jiwa Di Majelis Taklim Al-Khasaniyah Dan Al-Kamal Mojokerto" (PhD Thesis, Universitas Islam Majapahit, 2020), 13.

Setan terus-menerus menghalangi manusia dari ridha Tuhan. Semua godaan akan digambarkan kepada manusia untuk membuat mereka lalai dan terlena. Akibatnya, kita memohon kepada Allah dengan berzikir supaya Dia melindungi kita dari keinginan setan yang jahat.¹¹

3) Memberi ketenangan jiwa dan hati

Segala resah dan gundah berasal dari cara hati menghadapi kenyataan. Perasaan gelisah dan resah sangat mungkin muncul jika tidak kuat dan hati lemah menanggung beban hidup. Dengan kata lain, Anda harus tetap tenang. Selain itu, melakukan dosa dapat membuat Anda tidak tenang. Dosa adalah debu dan Hati adalah cermin. Semakin banyak dosa yang Anda lakukan, semakin banyak debu yang mengotori cermin akan muncul. Akibatnya, untuk menenangkan diri, Anda harus memperbanyak zikir.

4) Mendapatkan cinta dan kasih sayang Allah

Ar-Rahman dan Ar-Rahim adalah dua sifat Allah. Kedua ini berasal dari kata ar-rahmah yang mempunyai arti kasih sayang Allah yang luar biasa kepada hamba-Nya. Oleh karena itu, untuk mendapatkan kasih sayang Allah, kita harus memperbanyak zikir.

5) Zikir sebagai sarana memperoleh syafa'at Rasulullah SAW

Dengan syafaatmu pada hari akhir, siapa yang paling beruntung? adalah pertanyaan yang muncul dalam salah satu hadis Nabi. Rasulullah menjawab, Pada hari kiamat, orang yang selalu mengucapkan laa ilaaha illallah akan mendapatkan syafaatku yang paling banyak.”¹²

¹¹ Maesaroh, “Zikir Sebagai Penenang Hati Menurut Pandangan Ibn Qayyim Al-Jauziyyah Dan al-Ghazālī,” 13.

¹² Silma Ariyani, “Resepsi Hadis Tentang Zikir Setelah Salat Maktubah Jama'ah Syahadatain Di Desa Bantengmati Kecamatan Mijen Demak,” *UIN Walisongo Semarang*, 2019, 12.

Zikir masih memiliki banyak manfaat. Dzikir akan membantu Anda memahami lebih mudah, menghindari penyakit hati, fisik, dan mental, menghindari takut, cemas, dan gelisah, dan merasa aman dari semua gangguan. Zikir bahkan dapat membantu kita melewati titian Shirath al-Mustaqim dan menempatkan kita di tempat yang mulia di sisi Allah.¹³

2. Zikir Aqidatul Awwam

a. Aqidatul Awwam

Kitab ini, yang diberi nama *Aqidatul Awwam*, yang berarti aqidah untuk orang awam, dimaksudkan untuk membantu orang Islam memahami tauhid, terutama tingkat permulaan atau dasar. Akibatnya, isi kitab ini sangat penting untuk diketahui oleh semua umat Islam.

Sair-sair (nadhham) tentang Tauhid ditemukan dalam Kitab Aqidatul Awam, yang berisi 57 bait syair. Syaikh as-Sayyid al-Marzuqiy menulis buku ini. Sekitar tahun 1205 H, dia dilahirkan di Mesir dengan nama lengkap Ahmad bin Muhammad bin Sayyid Ramadhan al-Marzuqiy al-Hasaniy wal Husainiy al-Malikiy, atau al-Mishriy al-Malikiy. Dia ditugaskan untuk mengajar di Masjid Mekkah selama itu. Beliau diangkat menjadi Mufti Mazhab Maliki di Mekkah setelah Sayyid Muhammad wafat sekitar tahun 1261 H karena kebijaksanaan dan kecerdasannya. Seorang pujangga, Syaikh Ahmad al-Marzuqiy juga dikenal dengan julukan Abu Alfauzi.¹⁴

Dalam muqoddimah bukunya, KH. Ihyā' Ulumuddin, pengasuh PP. Nurul Haromain Pujon Malang جلاء الأفهام بشرح عقيدة العوام menggambarkan

¹³ Winarti Winarti, "Dzikir Di Pondok Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo" (PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2018), 12.

¹⁴ Mustaqim Mustaqim, "PENANAMAN NILAI-NILAI KEIMANAN MELALUI PEMBELAJARAN KITAB AQIDATUL AWAM PADA MUATAN LOKAL DI MTS MIFTAHUL ULUM TRIMULYO KAYEN PATI TAHUN PELAJARAN 2013/2014" (PhD Thesis, STAIN Kudus, 2014), 14.

keistimewaan kitab *Aqidatul Awwam* ini, yang menceritakan tentang Pengarang nadhom (semoga Allah merahmatinya) bermimpi bertemu dengan Nabi Muhammad SAW, bersama sahabatnya. Dia kemudian mengatakan kepada pengarang nadhom, Bacalah *Mandhumah* (susunan bait Syair) tauhid, barang siapa hafal *mandhumah* itu akan masuk surga dan akan memperoleh kebaikan yang memenuhi persyaratan Al Qur'an dan As Sunnah. Ketika penulis bertanya, Apa itu *Mandhumah*? para sahabat menjawab, Lihatlah apa yang dikatakan Rasulullah. “Ucapkanlah: saya memulai dengan nama Allah dan nama Dzat Maha Pengasih,” kata Nabi Muhammad. Setelah itu, beliau membaca hingga bait: kitab nabi Khalil (Nabi Ibrahim) dan Al Kalim (Nabi Musa).

Dalam kitab suci mereka, Zat yang Maha Bijaksana lagi Mengetahui menulis. Dan Nabi Muhammad mendengarkannya. Ketika dia bangun, dia ingat setiap bait dari awal hingga akhir mimpinya. Menjelang subuh (sahur), dia melihat Rosulullah kedua kalinya. Bacalah apa yang engkau kumpulkan dalam hatimu, kata Rosulullah SAW. pada saat itu. Pengarang kemudian membaca bait dari awal hingga akhir. Setiap bait *mandzumah* ini dibacakan saat dia duduk di depan Rosulullah SAW, dan Dengan mengucapkan Amin, teman-temannya duduk di sekitarnya. Setelah membacanya, Rasulullah SAW berkata, Semoga Allah memberikan petunjuk padamu terhadap apa yang dia ridhoi dan menerima itu semua, memeberkatimu dan orang-orang mukmin, dan bermanfaat bagi semua hamba.¹⁵

b. Isi dan Terjemah Kitab *Nadham Aqidatul Awwam*

أَبْدَأُ بِاسْمِ اللَّهِ وَالرَّحْمَنِ * وَبِالرَّحِيمِ دَائِمِ الْإِحْسَانِ

¹⁵ Mukhamad Zainudin, “Penerapan Metode Menghafal *Aqidatul Awam* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Memantapkan Akidah Siswa Di MI Attaraqie Malang” (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016), 15.

Saya memulai dengan nama Allah, Zat yang maha pengasih dan maha penyayang yang selalu memberi nikmat.

فَالْحَمْدُ لِلَّهِ الْقَدِيمِ الْأَوَّلِ * الْآخِرِ الْبَاقِي بِلَا تَحْوِيلِ

Segala puji bagi Allah Yang Maha Tetap, Yang Maha Awal, Yang Maha Akhir.

ثُمَّ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ سَرْمَدًا * عَلَى النَّبِيِّ خَيْرٍ مَنْ قَدْ وَحَدَا

Kemudian, semoga sholawat dan salam senantiasa tercurahkan pada Nabi sebaik-baiknya orang yang mengEsakan Allah

وَالِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَ * سَبِيلَ دِينِ الْحَقِّ غَيْرَ مُبْتَدِعٍ

Dan keluarganya, para sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti jalan agama secara benar bukan orang-orang yang berbuat bid'ah

وَبَعْدُ فَأَعْلَمُ بِوُجُوبِ الْمَعْرِفَةِ * مِنْ وَاجِبِ اللَّهِ عِشْرِينَ صِفَةً

Dan setelahnya ketahuilah dengan yakin bahwa Allah itu mempunyai 20 sifat wajib

فَاللَّهُ مَوْجُودٌ قَدِيمٌ بَاقِي * مُخَالِفٌ لِلْخَلْقِ بِالْإِطْلَاقِ

Allah itu Ada, Qodim, Baqi dan berbeda dengan makhlukNya secara mutlak

وَقَائِمٌ غَنِيٌّ وَوَاحِدٌ وَحَيٌّ * قَادِرٌ مُرِيدٌ عَالِمٌ بِكُلِّ شَيْءٍ

Berdiri sendiri, Maha Kaya, Maha Esa, Maha Hidup, Maha Kuasa, Maha Menghendaki, Maha Mengetahui atas segala sesuatu

سَمِيعٌ الْبَصِيرُ وَالْمُتَكَلِّمُ * لَهُ صِفَاتٌ سَبْعَةٌ تَنْتَظِمُ

*Maha Mendengar, Maha Melihat, Maha Berbicara,
Alloh mempunyai 7 sifat yang tersusun*

فَقُدْرَةٌ إِزَادَةٌ سَمْعٌ بَصَرٌ * حَيَاةُ الْعِلْمِ كَلَامٌ اسْتَمَرَ
yaitu Berkuasa, Menghendaki, Mendengar, Melihat,
Hidup, Mempunyai Ilmu, Berbicara secara terus
berlangsung

وَجَائِزٌ بِفَضْلِهِ وَ عَدْلِهِ * تَرَكَ لِكُلِّ مُمَكِّنٍ كَفْعِهِ

*Dengan karunia dan keadilanNya, Alloh memiliki sifat
boleh (wenang) yaitu boleh mengerjakan sesuatu atau
meninggalkannya*

أَرْسَلَ أَنْبِيَاءَ ذَوِي فَطَانَةٍ * بِالصِّدْقِ وَالتَّبْلِيغِ وَالْأَمَانَةِ
Alloh telah mengutus para nabi yang memiliki 4 sifat
yang wajib yaitu cerdas, jujur, menyampaikan
(risalah) dan dipercaya

وَجَائِزٌ فِي حَقِّهِمْ مِنْ عَرَضٍ * بَعِيرٍ نَقْصٍ كَخَفِيفِ
الْمَرَضِ

*Dan boleh didalam hak Rosul dari sifat manusia tanpa
mengurangi derajatnya, misalnya sakit yang ringan*

عَصَمَتْهُمْ كَسَائِرِ الْمَلَائِكَةِ * وَاجِبَةٌ وَفَاضِلُوا الْمَلَائِكَةِ
Mereka mendapat penjagaan Allah (dari perbuatan
dosa) seperti para malaikat sebelumnya. (Penjagaan
itu) wajib bahkan lebih utama dari para malaikat

وَالْمُسْتَحِيلُ ضِدُّ كُلِّ وَاجِبٍ * فَاحْفَظْ حِمْسَيْنِ بِحُكْمِ
وَاجِبٍ

Dan sifat mustahil adalah lawan dari sifat yang wajib, maka hafalkanlah 50 sifat itu sebagai ketentuan yang wajib

تَفْصِيلُ خَمْسَةِ وَعِشْرِينَ لَزِمَ * كُلِّ مُكَلَّفٍ فَحَقُّقٌ
وَاعْتِنَمَ

Adapun rincian nama para Rasul ada 25 yang wajib diketahui setiap mukallaf, maka yakinilah dan ambil keuntungannya

هُمَّ آدَمُ إِدْرِيسُ نُوحٌ هُودٌ مَعَ * صَالِحٌ وَإِبْرَاهِيمُ كُلُّ
مُتَّبِعٍ

Mereka adalah Nabi Adam, Idris, Nuh, Hud serta Sholeh, Ibrahim (yang masing-masing diikuti berikutnya)

لُوطٌ وَاسْمَاعِيلُ إِسْحَاقُ كَذَا * يَعْقُوبُ يُوسُفُ وَأَيُّوبُ
اِخْتَدَى

Luth, Ismail dan Ishaq demikian pula Ya'qub, Yusuf dan Ayyub dan selanjutnya

شُعَيْبُ هَارُونُ وَمُوسَى وَالْيَسَعُ * ذُو الْكِفْلِ دَاوُدُ
سُلَيْمَانُ اتَّبَعَ

Syuaib, Harun, Musa dan Alyasa', Dzulkifli, Dawud, Sulaiman yang diikuti

إِلْيَاسُ يُونُسُ زَكَرِيَّا يَحْيَى * عِيسَى وَطَهَ خَاتِمٌ دَعَا عِيًّا
Ilyas, Yunus, Zakaria, Yahya, Isa dan Thaha (Muhammad) sebagai penutup, maka tinggalkanlah jalan yang menyimpang dari kebenaran

عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ * وَآلِهِمْ مَا دَامَتِ الْأَيَّامُ

Semoga sholawat dan salam terkumpulkan pada mereka dan keluarga mereka sepanjang masa

وَالْمَلَكُ الَّذِي بِلَا أَبِي وَأُمِّ * لَا أَكَلُ وَلَا شَرِبَ وَلَا نَوْمَ لَهُمْ

Adapun para malaikat itu tetap tanpa bapak dan ibu, tidak makan dan tidak minum serta tidak tidur

تَفْصِيلُ عَشْرٍ مِنْهُمْ جِبْرِيْلُ * مِيكَالُ إِسْرَافِيْلُ عِزْرَائِيْلُ
Secara terperinci mereka ada 10, yaitu Jibril, Mikail, Isrofil, dan Izroil

مُنْكَرٌ نَكِيْرٌ وَرَقِيْبٌ وَكَذَا * عَتِيْدٌ مَالِكٌ وَرِضْوَانُ
اِحْتَدَى

Munkar, Nakiir, dan Roqiib, demikian pula „Atiid, Maalik, dan Ridwan dan selanjutnya

أَرْبَعَةٌ مِنْ كُتُبٍ تَفْصِيْلُهَا * تَوَارُهُ مُوسَى بِأَهْدَى
تَنْزِيْلُهَا

Empat dari Kitab-Kitab Suci Allah secara terperinci adalah Taurat bagi Nabi Musa diturunkandengan membawa petunjuk

زُبُوْرُ دَاوُدَ وَابْنِيْلُ عَلَى * عِيْسَى وَفُرْقَانُ عَلَى حَيْرِ
الْمَلَأ

Zabur bagi Nabi Dawud dan Injil bagi Nabi Isa dan AlQur'an bagi sebaikbaik kaum (Nabi Muhammad SAW)

وَصُحُفُ الْحَلِيلِ وَالْكَلِيمِ * فِيهَا كَلَامُ الْحَكِيمِ الْعَلِيمِ

Dan lembaran-lembaran (Shuhuf) suci yang diturunkan untuk AlKholil (Nabi Ibrohim) dan AlKaliim (Nabi Musa) mengandung Perkataan dari Yang Maha Bijaksana dan Maha Mengetahui

وَكُلُّ مَا آتَى بِهِ الرَّسُولُ * فَحَقُّهُ التَّسْلِيمُ وَالْقَبُولُ

Dan segala apa-apa yang disampaikan oleh Rosulullah, maka kita wajib pasrah dan menerima

إِيمَانُنَا بِيَوْمٍ آخِرٍ وَجَبَ * وَكُلُّ مَا كَانَ بِهِ مِنَ الْعَجَبِ

Keimanan kita kepada Hari Akhir hukumnya wajib, dan segala perkara yang dahsyat pada Hari Akhir

خَاتِمَةٌ فِي ذِكْرِ بَاقِي الْوَاجِبِ * مِمَّا عَلَى مُكَلَّفٍ مِنْ وَاجِبِ

Sebagai penutup untuk menerangkan ketetapan yang wajib, dari hal yang menjadi kewajiban bagi mukallaf

نَبِيِّنَا مُحَمَّدٌ قَدْ أُرْسِلَ * لِلْعَالَمِينَ رَحْمَةً وَفُضِّلَ

Nabi kita Muhammad telah diutus untuk seluruh alam sebagai Rahmat dan keutamaan diberikan kepada beliau SAW melebihi semua

أَبُوهُ عَبْدُ اللَّهِ عَبْدُ الْمُطَّلِبِ * وَهَاشِمٌ عَبْدُ مَنْأَفٍ

يَنْتَسِبُ

Ayahnya bernama Abdullah putera Abdul Mutthalib, dan nasabnya bersambung kepada Hasyim putera Abdu Manaf

وَأُمُّهُ أَمِينَةُ الزُّهْرِيَّةِ * أَرْضَعَتْهُ حَلِيمَةُ السَّعْدِيَّةِ

Dan ibunya bernama Aminah Az-Zuhriyyah, yang menyusui beliau adalah Halimah As-Sa'diyyah

مَوْلِدُهُ بِمَكَّةَ الْأَمِينَةَ * وَفَاتُهُ بِطَيْبَةَ الْمَدِينَةِ

Lahirnya di Makkah yang aman, dan wafatnya di Toiybah (Madinah)

أَتَمَّ قَبْلَ الْوَحْيِ أَرْبَعِينَ * وَعُمُرُهُ قَدْ جَاوَزَ السِّتِينَ

Sebelum turun wahyu, nabi Muhammad telah sempurna berumur 40 tahun, dan usia beliau 60 tahun lebih

وَسَبْعَةَ أَوْلَادِهِ فَمِنْهُمْ * ثَلَاثَةٌ مِنَ الذُّكُورِ ثَمَنُ

Ada 7 orang putera-puteri nabi Muhammad, diantara mereka 3 orang lakilaki, maka pahamiilah itu

قَاسِمٌ وَعَبْدُ اللَّهِ وَهُوَ الطَّيِّبُ * وَطَاهِرٌ بِدَيْنِ دَا يُلَقَّبُ

Qasim dan Abdullah yang bergelar At-Thoyyib dan At-Thohir, dengan 2 sebutan inilah (At-Thoyyib dan At-Thohir) Abdullah diberi gelar

أَتَاهُ إِبْرَاهِيمُ مِنْ سُرِّيَّةِ * فَأُمُّهُ مَارِيَةُ الْقِبْطِيَّةِ

Anak yang ketiga bernama Ibrohim dari Sariyyah (Amat perempuan), ibunya (Ibrohim) bernama Mariyah Al-Qibtiyyah

وَعَيْرُ إِبْرَاهِيمَ مِنْ خَدِيجَةَ * هُمْ سِتَّةٌ فَخُذْ بِهِمْ وَلِيجَةَ

Selain Ibrohim, ibu putera-puteri Nabi Muhammad berasal dari Khodijah, mereka ada 6 orang (selain Ibrohim), maka kenalilah dengan penuh cinta

وَأَرْبَعٌ مِنَ الْإِنَاثِ تُذَكَّرُ * رِضْوَانُ رَبِّي لِلْجَمِيعِ يُذَكَّرُ

Dan 4 orang anak perempuan Nabi akan disebutkan, semoga keridhoan Allah untuk mereka semua

فَاطِمَةُ الزَّهْرَاءُ بَعْلَاهَا عَلِيٌّ * وَأَبْنَاهُمَا السَّبْطَانِ فَضْلُهُمُ

جَلِيٌّ

Fatimah Az-Zahro yang bersuamikan Ali bin Abi Tholib, dan kedua putera mereka (Hasan dan Husein) adalah cucu Nabi yang sudah jelas keutamaannya

فَزَيْنَبٌ وَبَعْدَهَا رُقَيْيَةٌ * وَأُمُّ كَلْثُومٍ زَكَّتْ رِضِيَّةٌ

Kemudian Zaenab dan selanjutnya Ruqayyah, dan Ummu Kultsum yang suci lagi diridhoia

عَنْ تِسْعِ نِسْوَةٍ وَفَاءُ الْمُصْطَفَى * خَيْرَانَ فَاخْتَرَنَ النَّبِيَّ

الْمُفْتَقَى

Dari 9 istri Nabi ditinggalkan setelah wafatnya, mereka semua telah diminta memilih syurga atu dunia, maka mereka memilih nabi sebagai panutan

عَائِشَةُ وَحَفْصَةُ وَسَوْدَةُ * صَفِيَّةٌ مَيْمُونَةٌ وَرَمْلَةٌ

Aisyah, Hafshah, dan Saudah, Shofiyyah, Maimunah, dan Romlah

هِنْدٌ وَ زَيْنَبُ كَذَا جُوَيْرِيَّةٌ * لِلْمُؤْمِنِينَ أُمَّهَاتٌ مَرْضِيَّةٌ

Hindun dan Zaenab, begitu pula Juwairiyah, Bagi kaum Mu"minin mereka menjadi ibu-ibu yang diridhoi

حَمَزَةُ عَمُّهُ وَعَبَّاسٌ كَذَا * عَمَّتُهُ صَفِيَّةٌ ذَاتُ احْتِدَاءٍ

Hamzah adalah Paman Nabi demikian pula Abbas, Bibi Nabi adalah Shofiyyah yang mengikuti Nabi

وَقَبْلَ هَجْرَةِ النَّبِيِّ الْإِسْرَاءِ * مِنْ مَكَّةَ لَيْلًا لِقُدْسٍ يُدْرَى

Dan sebelum Nabi Hijrah (ke Madinah), terjadi peristiwa Isro'. Dari Makkah pada malam hari menuju Baitul Maqdis yang dapat dilihat

وَبَعْدَ إِسْرَائِهِ غُرُوجٌ لِلْسَّمَاءِ * حَتَّى رَأَى النَّبِيُّ رَبًّا كَلَّمَ

Setelah Isro' lalu Mi'roj (naik) keatas sehingga Nabi melihat Tuhan yang berkata-kata

مِنْ غَيْرِ كَيْفٍ وَأَنْحِصَارٍ وَأَفْتَرَضَ * عَلَيْهِ خَمْسًا بَعْدَ
خَمْسِينَ فَرَضَ

Berkata-kata tanpa bentuk dan ruang. Disinilah diwajibkan kepadanya (sholat) 5 waktu yang sebelumnya 50 waktu

وَبَلَغَ الْأُمَّةَ بِالْإِسْرَاءِ * وَفَرَضَ خَمْسَةَ بِلَا اِمْتِرَاءِ

Dan Nabi telah menyampaikan kepada umat peristiwa Isro' tersebut. Dan kewajiban sholat 5 waktu tanpa keraguan

قَدْ فَازَ صِدِّيقٌ بِتَصَدِيقٍ لَهُ * وَبِالْعُرُوجِ الصِّدْقِ وَاقٍ
أَهْلَهُ

Sungguh beruntung sahabat Abubakar As-Shiddiq dengan membenarkan peristiwa tersebut, juga peristiwa Mi'raj yang sudah sepantasnya kebenaran itu disandang bagi pelaku Isro" Mi"roj

وَهَذِهِ عَقِيدَةٌ مُخْتَصَرَةٌ * وَلِلْعَوَامِ سَهْلَةٌ مُيَسَّرَةٌ

Inilah keterangan Aqidah secara ringkas bagi orang-orang awam yang mudah dan gampang

نَاظِمٌ تِلْكَ أَحْمَدُ الْمَرْزُوقِيُّ * مَنْ يَنْتَمِي لِلصَّادِقِ
المَصْدُوقِ

Yang di nadhomkan oleh Ahmad Al Marzuqi, seorang yang bernisbat kepada Nabi Muhammad (As-Shodiquil Mashduq)

وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَصَلَّى سَلَامًا * عَلَى النَّبِيِّ خَيْرٍ مَنْ قَدْ
عَلَّمَ

Dan segala puji bagi Allah serta Sholawat dan Salam tercurahkan kepada Nabi sebaik-baik orang yang telah mengajar

وَأَلَالَ وَالصَّحْبِ وَكُلِّ مُرْشِدٍ * وَكُلِّ مَنْ بِحَيْرٍ هَدَى
يَعْتَدِي

Juga kepada keluarga dan sahabat serta orang yang memberi petunjuk dan orang yang mengikuti petunjuk

وَأَسْأَلُ الْكَرِيمَ إِخْلَاصَ الْعَمَلِ * وَنَفْعَ كُلِّ مَنْ يَمَّا قَدِ
اشْتَعَلَ

*Dan saya mohon kepada Allah yang Maha Pemurah
keikhlasan dalam beramal dan manfaat bagi setiap
orang yang berpegang teguh pada aqidah ini*

أَبْيَاتُهَا (مَيْزٌ) بَعْدَ الْجُمْلِ * تَارِيحُهَا (لِى حَيْ عُرِّ)
جُمْل

*Nadhom ini ada 57 bait dengan hitungan abjad, tahun
penulisannya 1258 Hijriah*

سَمَّيْتُهَا عَقِيدَةَ الْعَوَامِ * مِنْ وَاجِبٍ فِي الدِّينِ بِالتَّمَامِ
*Aku namakan aqidah ini Aqidatul Awwam, keterangan
yang wajib diketahui dalam urusan agama dengan
sempurna.*

berdasarkan beberapa nadham dalam kitab Aqidatul
Awwam, menjelaskan prinsip-prinsip ajaran Islam yang
digunakan oleh kaum nahdliyin sebagai dasar mereka.
Ilmuwan tauhid ini memberikan penjelasan tentang bukti
bahwa Allah adalah Tuhan dan sifat-sifatnya.

3. Living Sunnah

a. Pengertian *Living Sunnah*

Ulama hadis tidak setuju tentang istilah sunnah
dan hadis. utamanya ulama mutaqqaddim dan
muta'akhirin. Menurut ulama mutaqqaddimin, sunnah
adalah segala sesuatu yang diambil dari Nabi tanpa
membatasi waktu, sedangkan hadis adalah segala
sesuatu yang disandarkan kepadanya setelah kenabian.
Namun, ulama hadis mutaakhkhirin berpendapat

bahwa hadis dan sunnah berarti segala perbuatan, ucapan, atau keputusan Nabi.¹⁶

Selain itu, definisi sunnah dalam kaitannya dengan bidang studi keislaman tertentu sangat beragam. Ada perbedaan pendapat tentang di mana Rasulullah SAW berada. Sunnah, menurut ulama hadis, mencakup semua perkataan, perbuatan, dan sifat-sifat Nabi SAW, yang menekankan kepribadiannya dan perilakunya sebagai contoh bagi orang lain. Sunnah, menurut ulama ushul, adalah apa saja yang keluar dari Nabi Muhammad SAW selain al-Qur'an, baik itu ucapan, perbuatan, atau taqirir yang dapat digunakan sebagai dasar hukum.¹⁷

Setelah wafatnya Nabi, sunnah tetap menjadi standar yang akan diikuti oleh orang-orang muslim yang akan datang. Mereka akan menafsirkan sunnah ini dengan mempertimbangkan kebutuhan dan materi yang baru. Penafsiran baru dan terus-menerus ini disebut sebagai Sunnah yang Hidup atau Sunnah yang Hidup di Hijaz, Mesir, dan Irak.¹⁸

Sunnah, dalam arti sebuah praktik yang disepakati secara bersama, sama dengan Ijma kaum Muslimin and mencakup ijtihad para ulama dari generasi awal yang ahli dan tokoh politik dalam tindakan mereka. Oleh karena itu, Sunnah yang Hidup adalah ajaran nabi yang dapat ditafsirkan secara mandiri oleh para ulama, penguasaha, dan hakim sesuai dengan keadaan yang mereka hadapi.¹⁹

¹⁶ M. Khoiril Anwar, "Living Hadis," *Farabi (e-Journal)* 12, no. 1 (2015): 22.

¹⁷ Umma Farida, "Kontribusi Muhammad Ajjaj Al-Khatib Dalam Studi Hadis: Telaah Terhadap Kitab al-Sunnah Qabl al-Tadwin Dan Ushul al-Hadits," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 4, no. 1 (2022): 23.

¹⁸ Saifuddin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi," *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (2016): 23.

¹⁹ Anisatun Muthia'ah and Ahmad Faqih Hasyim, "Living Sunnah Jama'ah Al-Syahadatain (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Huda Munjul Kuningan)," *Diya'Al-Afkar: Jurnal Studi al-Qur; an Dan Hadits* 4, no. 2 (2016): 23.

Sunah, menurut Fazlur Rahman, adalah konsep prilaku yang berlaku untuk tindakan fisik dan mental. Dengan kata lain, sunah adalah hukum tingkah laku yang sadar, baik sekali saja maupun berulang kali. Karena itu, sunah tidak hanya merupakan aturan tingkah laku, tetapi juga memiliki sifat normatif moral, yang berarti moral tidak terpengaruh oleh konsep sunah.²⁰

Hadis adalah penting bagi umat Islam karena menunjukkan tradisi yang berkembang pada masa Nabi Muhammad SAW. Hadis menunjukkan bahwa berbagai ajaran Islam tetap ada dan berkembang seiring dengan kebutuhan manusia. Karena tradisi terus berlanjut, orang-orang di zaman sekarang dapat memahami, merekam, dan melaksanakan ajaran Islam sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.²¹

b. Variasi *Living Sunnah*

Hadis Nabi Muhammad SAW yang menjadi acuan bagi umat Islam dapat ditemukan dalam kehidupan masyarakat umum. Dalam kasus ini, paling tidak ada tiga versi dan gaya hadis yang berbeda yang masih ada. Tiga jenis tradisi adalah tulisan, lesan, dan praktik. Menurut uraian yang dibahas, ada berbagai bentuk yang umum dilakukan, yang terkadang saling terkait. Ini disebabkan oleh fakta bahwa budaya umat Islam mengandung lebih banyak gejala daripada dua tradisi lain, lesan dan lisan. Ketiga jenis ini akan dijelaskan di bawah ini:

1) Tradisi Tulis

Perkembangan hadis hidup atau sunnah hidup sangat bergantung pada tradisi tulis menulis ini. Tradisi ini biasanya terjadi di lokasi yang

²⁰ Saifuddin Mujtaba, "Membuka Pintu Ijtihad," *Dalam Jurnal Falasifa*, Jilid 1 (2010): 24.

²¹ Muthia'ah and Hasyim, "Living Sunnah Jama'ah Al-Syhadatain (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Huda Munjul Kuningan)," 24.

strategis seperti masjid, sekolahan, pesantren, dan fasilitas umum lainnya. Kebersihan sebagian dari iman biasanya ditulis untuk mendorong masyarakat untuk menjaga lingkungan bersih. Dengan penjelasan ini, terlihat adanya tradisi tulis untuk memberikan motivasi lintas agama, yaitu hadis.²²

2) Tradisi lisan

Sebenarnya, tradisi lisan yang ditemukan dalam Living Sunnah berasal dari praktik umat Islam sebelumnya. Shalat shubuh hari Jumat agak panjang karena diimami oleh kiayinya, hafiz al-Qur'an, dua ayat yang panjang.

3) Tradisi Praktik

Umat Islam biasanya banyak menggunakan hadis hidup ini. Hal ini didasarkan pada peran Nabi Muhammad SAW. sebagai pembicara ajaran Islam. Shalat adalah salah satu masalah yang ada. Masyarakat di Lombok, NTB, mungkin memahami shalat wetu telu dan wetu lima. Namun, contoh ini disebutkan lima kali dalam hadis Nabi Muhammad SAW.

B. Penelitian Terdahulu

Di sini, peneliti akan membahas beberapa studi sebelumnya tentang pembacaan zikir dalam sebuah tradisi, hubungannya dengan studi Hadis hidup, dan beberapa topik yang terkait dengan penelitian ini. Meskipun temanya hampir sama, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa penelitian sebelumnya belum pernah menyamai penelitian ini. Penelitian ini juga akan menunjukkan bahwa, meskipun temanya hampir sama, penelitian ini menemukan bahwa :

1. Skripsi karya Muhammad Sodikin dengan *judul Tradisi Zikir Al Ma'tsurat: Studi Living Hadis Di Pondok*

²² Qudsy, "Living Hadis," 25.

*Pesantren Nurul Islam Tengaran.*²³ Skripsi ini membahas tradisi zikir al Matsurat. Imam Hasan Al Banna membuat kumpulan zikir yang disebut Zikir al Matsurat. Sangat disarankan untuk membaca zikir ini setiap pagi dan setiap petang. Membacanya juga dapat dilakukan secara kelompok atau sendiri-sendiri. Membaca zikir ini pasti dimaksudkan untuk beribadah kepada Allah SWT dengan tujuan untuk semakin dekat dengan-Nya. Kegiatan zikir al Matsurat dilakukan dengan tujuan agar seluruh santri dapat merasakan kekhusyukan saat berzikir setelah salat dan doa-doa penting dalam kehidupan sehari-hari. Seperti karya peneliti, keduanya membahas hadis atau sunnah yang ada di pesantren. Fokus yang akan diteliti pasti berbeda terlepas dari lokasi perbedaannya.

2. Skripsi Ahmad Fathul Jamal berjudul Praktik Zikir Shalawat Syafa'ah Majelis Faletahan Desa Pilangpayu Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.²⁴ Skripsi ini menjelaskan alasan dan tujuan Majelis Faletahan di desa Pilangpayu, kecamatan Toroh, kabupaten Grobogan, membaca zikir shalawat. Tujuannya adalah untuk mendapatkan syafa'ah dari Nabi Muhammad SAW. Dalam hal ini, ada beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian Ahmad Fathul Jamal dan karya peneliti. Persamaannya terletak pada fakta bahwa kedua penelitian menggunakan pendekatan hidup hadis. Sementara itu, penelitian yang akan menyelidiki berbagai aspek pembacaan zikir di Pondok Pesantren Nurul Jadid Sowan Lor Kedung Jepara, memiliki spesifikasi yang berbeda.
3. Skripsi Karya Lailiyatun Nafisah dengan *judul Amalan Zikir Nihadul Mustagfirin (Studi Living Sunnah Di Yayasan Mifahurrahman Mindahan Kidul Batealit*

²³ Muhamad Sodikin, "Tradisi Zikir Al-Ma'tsurat: Studi Living Hadis Di Pondok Pesantren Nurul Islam Tengaran," 2022, 26.

²⁴ AHMAD FATHUL JAMAL, "Praktik Dzikir Shalawat Syafa'ah Majelis Faletahan Desa Pilangpayung Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan (Kajian Living Hadis)" (Skripsi. UIN Walisongo Semarang, 2017), 27.

Jejara).²⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa zikir Nihadul Mustagfirin ini dapat dilakukan oleh siapa saja, asalkan dilakukan sesuai dengan cara Rasulullah SAW melakukannya. seperti sikap dan tindakan yang cocok dengannya. Berdasarkan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, makna Nihadul Mustagfirin adalah Pertama, arti aturan objektif. Kedua, Ekspresi media berfungsi sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah, menyatukan umat, memperlancar cita-cita, meningkatkan kecerdasan otak, mengurangi hal-hal negatif, dan mendapatkan ketenangan dan pahala yang berlipat ganda. Ketiga, masyarakat Miftahurrahman telah mengadopsi makna dokumenter Nihadul Mustagfirin, baik secara sadar maupun tidak sadar. Ada beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian Lailiyatun Nafisah dan karya peneliti. Persamaannya terletak pada fakta bahwa kedua penelitian menggunakan pendekatan hidup hadis, dan perbedaan terletak pada spesifikasi penelitian, yang akan menyelidiki berbagai aspek pembacaan zikir di Pondok Pesantren Nurul Jadid Sowan Lor Kedung Jepara.

4. Skripsi Mustaqim berjudul Penanaman Nilai-Nilai Keimanan Melalui Pembelajaran Kitab Aqidatul Awam Pada Muatan Lokal Di Mts Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati.²⁶ Upaya untuk mempelajari kitab Aqidatul awwam untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dibahas dalam skripsi ini. Pelajaran ini berkaitan dengan kepercayaan, keyakinan, dan dasar yang membentuk kepribadian dan karakter siswa. Ada beberapa persamaan and perbedaan antara penelitian Mustaqim dan karya peneliti dalam bagian ini. Mereka sama-sama menggunakan pendekatan hidup hadis. Meskipun

²⁵ Lailiyatun Nafisah, “Amalan Zikir NihāḌul Mustagfirīn (Studi Living Sunnah Di Yayasan Miftahurrahman Mindahan Kidul Batealit Jepara)” (PhD Thesis, IAIN KUDUS, 2018), 27.

²⁶ Mustaqim, “PENANAMAN NILAI-NILAI KEIMANAN MELALUI PEMBELAJARAN KITAB AQIDATUL AWAM PADA MUATAN LOKAL DI MTS MIFTAHUL ULUM TRIMULYO KAYEN PATI TAHUN PELAJARAN 2013/2014,” 27.

demikian, Pondok Pesantren Nurul Jadid Sowan Lor Kedung Jepara memiliki rencana penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki berbagai aspek amalan zikir *Aqidatul Awwam*.

C. Kerangka Berfikir

Ada buktinya. Hadis memberikan banyak penjelasan tentang keutamaan berzikir. Ini bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat. Melakukan zikir dapat membantu memenuhi kebutuhan dan menenangkan hati. Zikir ini berfungsi sebagai penghubung antara khaliq dan makhluk. Baik individu maupun Allah SWT dapat menyatakan keinginan mereka. tahlil, tahmid, shalawat, hauqolla, dan jenis zikir lainnya. Pondok Pesantren Nurul Jadid Sowan Lor Kedung Jepara menggunakan amalan zikir yang disebut *Aqidatul Awwam*, yang berisi lafaz zikir dan keutamaan-keutamaannya. Lafaz zikir ini disusun dalam sebuah kitab kecil. Selain itu, kesetiaan yang dia berikan kepada para santrinya ketika dia pulang ke kampung halaman untuk terus menerapkan gagasan tersebut dalam kehidupan mereka.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

